

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
SMA NEGERI 20 MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
NUR ICHSAN SAID
NIM. 105 191 103 216

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
SMA NEGERI 20 MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NUR ICHSAN SAID
NIM. 105 191 103 216

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2021 M

10/04/2021

1 exp
Sub-Alumni

R/0031/PAI/21 co
SAI
e



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara Nur Ichsan Said NIM. 105191103216 yang berjudul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 20 MAKASSAR"** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar,

5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I. (.....)

Anggota : Mahlani S., S. Th. i., MA. (.....)

: St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr., Baharuddin, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Ya'kub, S.Pd.I, M.Pd.I, S.Sos. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



DRS. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama

: **NUR ICHSAN SAID**

Nim

: **105191103216**

Judul Skripsi

: **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 20 MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dr. Andira Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0931126249

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M. Pd.
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I.
3. Mahlani S., S. Th. i., MA.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran On-Line Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Negeri 20 Makassar
Kota Madya Makassar

Nama : Nur Ichsan Said

Stambuk / Nim : 105191103216

Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar, _____
28 November 2020 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baharuddin, M.Pd.
Nip: 0901057203



Ya kub, S.Pd/I, M.Pd.I
NIDN: 0918098505

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ichsan Said

NIM : 105191103216

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Jumadil Akhir 1442 H
06 Februari 2021 M

Yang membuat pernyataan



Nur Ichsan Said

NIM : 1051911 03216

ABSTRAK

NUR ICHSAN SAID, NIM: 105191103216. *Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Sma Negeri 20 Makassar, Kota Madya Makassar.* Dibimbing oleh Baharuddin dan Ya'kub.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Pembelajaran Online SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*). Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu Siswa kelas X dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 20 Makassar, Kota Makassar.

Hasil penelitian yang diperoleh terkait efektivitas pembelajaran online terhadap minat belajar PAI, yaitu: Dari 25 respons siswa yang diterima oleh peneliti ada sekitar 80% yang menyatakan bahwa proses pembelajaran online saat sekarang berjalan secara efektif karena guru pendidikan agama islam yang memberikan aplikasi - aplikasi kepada siswa yang tidak memberatkan dalam proses pembelajaran online. Bentuk pembelajaran online yang digunakan guru pendidikan agama islam terhadap sekolah tersebut, yaitu: bentuk aplikasi Zoom, Class room, Quipper, dan Whats App. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran online, yaitu: Adanya pembagian Hand Phone, banyaknya aplikasi untuk model pembelajaran, dapat memakai computer sekolah, siswa bersemangat untuk belajar PAI dalam proses pembelajaran daring dan faktor Penghambat dalam proses pembelajaran online, yaitu: jaringan yang kurang mendukung, Masih ada siswa yang belum sepenuhnya mendapatkan paket dari sekolah berupa kuota, Sebagian siswa yang tidak memiliki gadget, atau Hand phone untuk mengakses internet.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Online, Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Swt, Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar"**, dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah Saw, para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah Swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan yang tidak lupuk dari ilmu peneliti. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi segala kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Kemudian penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Bapak Drs. Muhammad Said dan Ibu Suriyani S.Pd., serta saudara - saudara tercinta, yang begitu banyak memberikan inspirasi,

nasehat, perhatian, kasih sayang dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi setiap perjuangan peneliti.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh wakil Dekan yang bijak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Baharuddin, M.Pd., dan Ya'kub, S.Pd.I, M.Pd.I, S.Sos., yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen serta Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan.
7. Mirdan Midding, M.Pd, MM, selaku kepala sekolah SMA Negeri 20 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dra. Arum Dwi Tjondrowaty, M.Pd selaku WAKASEK yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu guru dan para staf SMA Negeri 20 Makassar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, sebab kesuksesan yang diraih itu bukanlah dari hasil usaha sendiri, tetapi banyak pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi.

Hanya kepada Allah-lah kami meminta pertolongan, dan hanya kepadanya pula kita bertawakal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para orang tua, para guru, serta kepada masyarakat umumnya. Semoga skripsi ini bernilai ibadah disisih dan menjadi amal jariah bagi penulisnya. Amin

Makassar, 17 Rabiul awal 1442 H
03 November 2020 M

Nur Ichsan Said

Nim: 105191103216



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efektivitas Pembelajaran	8
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Pengertian Pembelajaran	10
3. Indikator Efektivitas Pembelajaran	11
B. Minat Belajar	12
C. Media Pembelajaran Online	13
1. Pengertian Media Pembelajaran <i>Online</i>	13
2. Fungsi Media Pembelajaran <i>Online</i>	15
3. Bentuk Pembelajaran <i>Online</i>	17
D. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20

2. Perspektif Islam Terhadap Pendidikan	21
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Dan Obyek Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Deskripsi penelitian.....	25
E. Sumber Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Populasi dan Sampel	27
H. Teknik Pengumpulan Data	30
I. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 20 Makassar.....	34
B. Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar	41
C. Bentuk Pembelajaran Online SMA Negeri 20 Makassar.....	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar	56

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	66
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru	37
Tabel 2 Data Sarana Prasarana	40
Tabel 3 Data Siswa	41
Tabel 4 Respons siswa terhadap kuesioner <i>online</i>	43
Tabel 5 Pembelajaran secara <i>online</i> efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa	46
Table 6 Siswa terhadap motivasi belajar secara online pada mata pelajaran PAI	47
Tabel 7 Pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran PAI	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	67
Lampiran 2. Angket/kuesioner Untuk Siswa.....	68
Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	70
Lampiran4. Respons Siswa Melalui Angket/Kuesioner Dalam Proses Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Minat Belajar PAI.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 atau corona virus adalah wabah yang menjadi pandemi saat ini maka tiap-tiap sekolah maupun universitas melakukan pembelajaran *online* karena wabah yang sangat parah yang bisa mengakibatkan kematian bagi umat manusia. Namun disisi lain kegiatan belajar *online* ada yang mampu mengaplikasikan dengan secara baik, dan ada pula yang tidak terlalu paham dalam menggunakan media yang berbasis komputer.

Perkembangan status darurat yang memunculkan berbagai tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian pendidikan dan budaya) juga melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada lingkungan Kementerian pendidikan dan budaya serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, yang menjadi pedoman serta dasar hukum dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sering disebut pembelajaran *online*.

“Kami mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati”. demikian disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, pada acara *media briefing* adaptasi Sistem Pendidikan selama Covid-19, hasil kerja sama antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian pendidikan dan budaya, dan Ketua

Tim Pakar Penanganan Covid-19, Istana Kepresidenan Jakarta, pada hari Kamis 14 Mei 2020¹.

Selama wabah ini berlangsung, Kementerian pendidikan dan budaya memberlakukan kurikulum darurat. Tidak sampai di situ saja, serangkaian kebijakan lain pun dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19, seperti pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh untuk proses pendaftaran siswa sesuai surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (Covid-19).²

Pembelajaran *online* pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (Pembelajaran Jarak Jauh). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang saat ini.³

Media elektronik saat ini mudah untuk didapatkan, baik komputer maupun android, dan juga jaringan internet mudah untuk didapatkan bagi para pendidik dan peserta didik. Jadi saat inilah tepat untuk melakukan pembelajaran *online* karena adanya wabah yang menjadi pandemi.

Sistem pembelajaran *online* adalah hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Sistem tersebut dikatakan sebagai *Learning*. Materi - materi

¹ Pengelola Web Kemdikbud, *Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19, 15 Mei 2020*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (15 Juli 2020)

² *Ibid.*

³ Tian Belawati, "*Pembelajaran On-line*" (Cet I: Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. Cipta. 2019). h.6

dalam sistem pembelajaran *online* bisa mengakses melalui jaringan *internet*. Sistem tersebut tidak hanya mengakses informasi saja, tetapi membimbing peserta untuk mencapai hasil belajar yang spesifik juga.

Umat manusia dituntun untuk mencari ilmu, agar bisa menjadi manusia yang seutuhnya dan juga bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya, dan bahkan Allah akan meninggikan derajat umat manusia, jika mencari ilmu. Berdasarkan dari ayat yang diturunkan oleh Allah, Alqur'an Surah Al - Mujadalah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
بِقِسْمِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Terjemahan:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu ajarkan”.⁴

Ayat diatas peneliti memahami bahwa dari sebuah kalimat berupa “berlapang-lapanglah dalam majelis” ini dikatakan bagi orang beriman, maksud dari kalimat tersebut dikatakan ialah berkumpul dalam sebuah majelis atau sebuah kelompok untuk memberikan ilmu kepada orang yang beriman, supaya dapat pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Kemudian kalimat selanjutnya

⁴ Kementerian Agama Qur'an dan Terjemahan

ialah “Berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan drajatmu bagi orang yang mencari ilmu.

Sebelum berkembangnya zaman ada pesan yang dikatakan oleh Ali bin Abi Tholib dari sahabat atau kerabat rasulullah, beliau berkata: “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. Saat sekarang sudah tepat untuk mendidik anak sebaik-baiknya, saat ini teknologi sudah berkembang secara pesat. Maka dari itu sebagai guru harus sebisanya mungkin untuk mengajarkan siswa tentang teknologi agar proses pembelajaran akan efektif.

Proses pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk jarak jauh, dan memudahkan siswa untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang secara global, suatu proses pembelajaran yang banyak diminati oleh seluruh penjuru dunia. Karena banyak aplikasi yang bisa kita gunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajarnya.

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran *online* telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses ilmu dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat mengakses dari beberapa perpustakaan seluruh dunia lewat internet.

Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, adanya alat-alat itu dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Demikian juga, pendidikan tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Kejadian ini dapat disimpulkan sebagai kemajuan ilmu teknologi, informasi dan komunikasi.

Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber (*data base*, perpustakaan, kelompok minat khusus), berkomunikasi melalui komputer dan android dengan siswa lain atau dengan para ahli pada bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi.

Guru dan para siswanya dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya ilmu. Siswa dapat berpartisipasi aktif karena pembelajaran *online* menyediakan sebuah lingkungan belajar yang interaktif. Siswa dapat menghubungkan informasi elektronik ke dokumen dan proyek mereka, membuat komputer elektronik “hidup” dengan tombol *hypertext*.

Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi saat ini dan juga diakibatkan karena kondisi saat ini yang telah menyerang berbagai negara, yaitu covid-19. Maka Proses pembelajaran yang dilakukan ialah pembelajaran *online* tidak lagi melakukan belajar dalam kelas seperti belajar pada umumnya. Jenis pembelajaran *online* tentu saja membutuhkan pengelolaan yang baik dan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun dilihat dari sisi lain terhadap pembelajaran *online*, ada yang tidak mudah untuk melakukan pembelajaran *online* karena sebagian peserta didik tidak memiliki komputer ataupun android, dan bahkan sebagian masyarakat tidak mudah untuk mendapatkan data internet untuk bisa mendapatkan jaringan internet. Maka dari segi itulah muncul pertanyaan yang ada dalam pikiran saya ialah apakah dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* saat ini efektif atau tidak? Maka dari itu penulis mengangkat judul, yaitu: **“Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari kondisi atau fenomena yang saya sudah jelaskan diatas maka saya akan mengangkat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Pembelajaran *Online* SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran *online* Terhadap Minat Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 20 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Pembelajaran *Online* SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar
2. Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan tugas akhir ini memberikan manfaat ke beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dapat menambah wawasan bagi peneliti

dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini yang semakin maju dalam bidang Pendidikan Agama Islam, juga masalah pendidikan yang dihadapi saat ini yaitu hanya bisa belajar dalam rumah saja melalui *online* dikarenakan pandemi covid-19.

2. Manfaat bagi universitas

Penulis mengharapkan penelitian ini dan hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi akademis untuk mengembangkan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Manfaat bagi masyarakat dan instansi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan tambahan ilmu, baik bidang agama Islam maupun pada bidang pendidikan, juga dapat digunakan untuk bahan penentuan kebijakan oleh pemerintah pada bidang pendidikan apabila masalah pandemi seperti covid-19 terjadi lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *efektifitas*, jika diartikan dalam istilah adalah segala sesuatu yang memberi dampak atau hasil. Dalam bidang pendidikan efektivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang sistematis dan terencana serta memiliki hasil sesuai dengan target yang dituju.⁵

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan yang efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.⁶

Effendy menjelaskan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.⁷

⁵ Achmad Kateno, Happy Susanto, dan Sigit Dwi Laksana. 2017. *"Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Pelajaran Akhlak Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Santri Kelas Ii Dan Iii Madrasah Diniyah Miftahun Najah Josari Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: h. 2.

⁶ Asnawi. 2013. *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, h.6

⁷ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf> pada 13 Desember 2016

Dari beberapa uraian diatas tentang efektivitas maka dapat dipahami bahwa efektivitas memiliki dua poin yang penting, yaitu: hasil dan tujuan, jika suatu kegiatan atau pembelajaran tidak memiliki hasil sesuai tujuan, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan efektif. Sedangkan apabila kegiatan atau pembelajaran memiliki hasil sesuai dengan tujuan maka dapat dikatakan efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan kembali bahwa efektivitas adalah kegiatan atau berbagai hal yang memiliki hasil sesuai dengan tujuan.

Menurut Miarso, mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things".⁸

Sedangkan menurut Supardi mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Dalam penerapan suatu pembelajaran, diharapkan hasilnya sesuai dengan tujuan utama pendidikan, yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan (UU No 20 Tahun 2003) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁸ Afifatu Rohmawati. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". Jurnal Pendidikan Usia Dini, Paud Pps Universitas Negeri Jakarta Volume 9 Edisi 1. H.16

⁹ Ibid

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Apabila suatu pembelajaran hasilnya tidak memenuhi standar dari yang dicantumkan dalam undang-undang, maka pembelajaran itu tidaklah efektif menurut standar pendidikan Republik Indonesia, namun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak mengarah pada hasil yang diharapkan oleh Negara, tapi penulis mengkhususkan penelitian ke efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat siswa, karena salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan “pe” dan “an”, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan ilmu, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau menganalisis suatu makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.¹¹

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan

¹⁰ Ahmad Zanin Nu'man. 2014. “Efektivitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa”. STMIK Duta Bangsa Surakarta Vol. 7. No. 1: h. 2.

¹¹ Fatimah Dan Ratna Dewi Kartika Sari. 2018. “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa “.Pena Literasi : Jurnal Pbsi Volume 1 No. 2. h. 108

peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai¹².

3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut salvin ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur suatu efektivitas pembelajaran, keempat indikator tersebut,¹³ yaitu:

- a. Mutu pengajar
- b. Tingkat pengajaran yang tepat
- c. Insentif
- d. Waktu.

Sedangkan menurut Degeng dalam Suska tentang indikator efektivitas pembelajaran, yaitu:

- a) Kecermatan Penguasaan Perilaku.
- b) Kecepatan Unjuk Kerja.
- c) Kesesuaian Dengan Prosedur.
- d) Kuantitas unjuk kerja.
- e) Kualitas Hasil Akhir.
- f) Tingkat Ahli Belajar.

Pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, dalam proses pembelajaran, serta memberikan fasilitas untuk pembelajar mengembangkan kemampuan belajar mandiri (belajar cara belajar);
- b. pemanfaatan media pembelajaran yang akan mendorong proses kognitif dan kolaborasi;

¹² Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. IAIN Padangsidempuan Vol. 03 no. 2 h. 338

¹³ Triwibowo, 2015. "Deskripsi Efektivitas Discovery". FKIP UMP. h. 7

- c. pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman perspektif.¹⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha sadar seorang pendidik atau guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik dan suatu latihan yang dapat peserta didik gunakan sesuai dengan kebutuhannya.

B. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan¹⁵. Slameto menyebutkan minat adalah ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh¹⁶. Dengan kata lain apabila seorang siswa memunculkan sikap senang memperhatikan, mendengarkan, dan mempraktikkan pelajaran yang diberikan pada siswa tanpa disuruh, maka siswa tersebut berminat pada pelajaran itu. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk senang memperhatikan, mendengarkan, dan mempraktikkan pelajaran tertentu tanpa disuruh melakukannya.

Siswa yang memiliki minat cenderung mengemukakan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Tinggi rendahnya minat setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memiliki minat belajar tinggi ada juga yang mempunyai minat belajar sedang dan bahkan ada yang mempunyai minat belajar yang rendah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa, cita-cita, lingkungan belajar dan upaya guru dalam penyampaian materi pembelajaran.¹⁷

¹⁴ Tian Belawati. *Op.cit* h. 48

¹⁵ Achmad Kateno, Happy Susanto, dan Sigit Dwi Laksana. *Op.cit.*, h. 3.

¹⁶ Febriana Irwanti, Siti Adi Widodo. 2017. "Efektivitas Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII" Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia: h. 927-935.

¹⁷ *Ibid*, h. 928.

Menurut Frebiana dan Sri, tingkat minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) kondisi siswa, (2) cita-cita, (3) lingkungan belajar dan, (4) upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Peneliti ingin meneliti tentang efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, dengan kata lain peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran *online* efektif dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk belajar karena senang dan suka tanpa disuruh untuk melakukannya. Proses pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa karena dapat mengakses berbagai informasi pada internet, dan siswa dapat berpikir secara luas mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru.

C. Media Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Media Pembelajaran *Online*.

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Atwi Supirman mendefinisikan media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸

Media pembelajaran merupakan berbagai instrument yang digunakan untuk memperjelas materi pelajaran dalam proses belajar-mengajar agar efektif

¹⁸Pupuh Faturahman dan M. Sobry Sutikno. "Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami" (Cet III; Bandung: PT Refika Adiatama. Cipta 2009) h. 65

dan efisien¹⁹, salah satunya yaitu media pembelajaran *online*. Sedangkan Media pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka (dalam hal ini guru dan murid) dapat saling berkomunikasi jarak jauh²⁰. Zaman digital saat ini baik itu siswa SD, SMP, maupun SMA rata-rata telah mengenal internet sejak dini, dan dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan sekunder secara leluasa. Namun keleluasaan dalam mendapatkan informasi dari internet juga berdampak pada tidak adanya *filter* yang menghalangi konten bersifat pornografi, kekerasan maupun konten lainnya yang mempengaruhi siswa untuk bertindak melanggar hukum dan yang dilarang oleh agama, dapat dilihat dari berita kelakuan amoral siswa maupun siswi dalam Indonesia bila kita memasukkan kata kunci "internet remaja" pada *google* menurut Sherlyanita & Rakhmawati²¹. Oleh karena itu diperlukannya pengarahan atau pengalihan dari konten yang berdampak negatif terhadap siswa, salah satunya yaitu media pembelajaran *online*.

Internet yang merupakan media tanpa batas dalam pencarian dan pengelolaan informasi dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, saat ini pemanfaatannya sudah sampai pada tahap pendidik dan pengajar biasa berdiskusi atau mengirim tugas melalui internet, pengajar dapat berkreasi menggunakan internet dan masih banyak lagi.

¹⁹ Achmad Kateno, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana. 2017. "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Pelajaran Akhlak Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Santri Kelas Ii Dan Iii Madrasah Diniyah Miftahun Najah Josari Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". Universitas Muhammadiyah Ponorogo: h. 2.

²⁰ Nurita Putranti. 2013. "Cara Membuat Media Pembelajaran On-line menggunakan Edmodo", Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains 2, no. 2: h. 139-147.

²¹ Siti Nurina Hakim, Aliffatullah Alyu Raj. 2017. "Dampak Kecanduan Internet (Intenet Addiction) pada remaja". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta : h. 280-284.

"Kelebihan dalam media pembelajaran *online* diantaranya (1) meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchange interactivity*), (2) mempermudah interaksi pembelajaran dan kapan saja (*time and place flexibility*), (3) memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*), dan (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as capabilities*).” Menurut Bates dan Wulf.²²

Beberapa kelebihan yang ditawarkan dari media pembelajaran *online*, tentu saja sangat cocok diterapkan pada saat kebijakan pembatasan sosial berskala besar sedang berlangsung, agar pendidikan tetap berjalan dan dapat mengisi waktu para peserta didik yang leluasa dalam melihat, mendengar, dan membaca konten yang bersifat negatif pada internet.

Menurut Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran *online*. Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif yang terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.²³

2. Fungsi Media Pembelajaran *Online*

Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu:

²² Nurita Putranti. 2013. "Cara Membuat Media Pembelajaran On-line menggunakan Edmodo". Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains 2, no. 2: h. 139-147.

²³ Novita Arnesi dan Abdul Hamid K. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran On-line – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1

a. Suplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan ilmu atau wawasan.

b. Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi learning direncanakan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa dalam kelas. Sebagai komplemen materi learning direncanakan untuk menjadi materi *enrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (pengganti)

Tujuan dari learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

1. Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional),
2. Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet atau
3. Sepenuhnya melalui internet.²⁴

²⁴E-learning sebagai teknologi komunikasi pendidikan, <http://www-elearningtp0406.blogspot.com/2008/05/fungsi-dan-penyelenggaraan-e-learning.html>

Dari beberapa poin diatas yang dikemukakan oleh Pupuh Fatur Rahman dan M. Sobry Sutikno tentang fungsi penggunaan media dalam Proses Pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyajikan materi yang kreatif, sehingga pembelajaran yang efektif serta tidak membosankan.

3. Bentuk Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* telah dibahas dalam media pembelajaran *online*, yaitu salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet untuk dapat melakukan proses belajar-mengajar jarak jauh. Pembelajaran *online* pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*learning*) diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer²⁵. Pembelajaran *online* lebih menekankan pada pemakaian alat elektronik untuk menjadi media penyampaian informasi, dengan adanya internet.

Para siswa mampu tersambung secara *online* untuk mengambil informasi baik itu melalui *web*, *fax*, *email*, atau aplikasi yang menyediakan fasilitas berkomunikasi jarak jauh secara interaktif seperti *Zoom*, dan *Edmodo* yang dapat digunakan guru untuk membuat kelas virtual melalui komputer.

Berikut ini beberapa bentuk pembelajaran *online* yang sering dipakai oleh pengajar dalam kegiatan mengajarnya, yaitu:

1) *Web*.

Pada umumnya *Web* merupakan bagian dari suatu nama domain (domain name) atau subdomain pada *World Wide Web* (WWW). *Web* dapat diartikan suatu kumpulan - kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi

²⁵ Dr. Cepi Riyana, M.Pd. [11]. *Modul 1 Konsep Pembelajaran On-line*. [11].

teks, data, gambar diam ataupun gambar bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun dinamis.

2) Fax

Dalam bidang pendidikan *fax* adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengirim dokumen.

3) Email

Email adalah suatu alat yang digunakan untuk mengirim pesan baik itu melalui komputer atau alat elektronik lain yang memfasilitasi pengiriman pesan secara elektronik.

4) Whats App

Whats App adalah aplikasi messenger yang menggunakan data internet dibandingkan pulsa biasanya menggunakan pulsa yang disediakan oleh *hand phone* atau *smart phone*.

5) Zoom

Zoom adalah aplikasi yang menyediakan fasilitas *video call* yang dapat tersambung lebih dari sepuluh *device*.

6) Edmodo

Edmodo adalah aplikasi yang mirip *facebook* namun penggunaannya lebih kepada pendidikan dan sudah banyak penelitian yang membuktikan aplikasi ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam bentuk pembelajaran *online* yang sudah dijelaskan sebelumnya dari beberapa poin tersebut, maka dapat dipahami bahwa bentuk pembelajaran *online*

lebih terfokus pada pemakaian alat yang biasa menggunakan fasilitas internet untuk penyampaian informasi.

Menurut Barry Morris dalam Cepi Riyana. Pola pembelajaran dikelompokkan ke dalam 4 pola pembelajaran, yakni (1). Pola pembelajaran (tradisional 1); (2). Pola pembelajaran (tradisional 2); (3). Pola pembelajaran Guru dan Media²⁶.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan media pembelajaran *online* adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau proses pembelajaran daring. Dari ke empat poin tersebut menurut barry morris terhadap pola pembelajaran, peneliti dapat memahami bahwa pola pembelajaran tradisional berupa proses pembelajaran langsung atau tatap muka dan khusus, sedangkan pola pembelajaran guru dan media merupakan proses pembelajaran yang guru menjelaskan dengan bantuan media yang ada.

يُنْزِلُ السَّمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".(QS.32:5)²⁷

Dari kutipan ayat diatas bahwa kecepatan cahaya telah dibuktikan oleh ilmu mengenai internet yang dapat menyampaikan informasi dan data dalam bentuk media pembelajaran online yang menghubungkan satu orang dengan yang lainnya walau dengan jarak yang jauh.

²⁶ *Ibid*, h. 1.4.

²⁷ <https://kalam.sindonews.com/ayat/5/32/as-sajdah-ayat-5>

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “Agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁸ Sedangkan kata agama dapat diartikan dari susunannya yaitu, “a” artinya tidak, dan “gama” artinya pergi, jadi tidak pergi. Artinya tetap diwarisi turun temurun.²⁹

Kemudian pengertian islam menurut Harun Nasution mengatakan bahwa, Islam menurut istilah adalah agama yang ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. sebagai Rasul.³⁰

Menurut Dradjat mengemukakan tentang Pendidikan Agama Islam, bahwa: Pendidikan Agama Islam atau *Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³¹

²⁸ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (bandung: nm2s, 1996), h.88

²⁹ R. Abuy Sodikin. 2003. “Konsep Agama Dan Islam”. (Al-Qalam . Vol. 20 No. 97). h.2

³⁰ Baso Hasyim. 2013. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*. Jurnal Dakwah Tabligh. Palopo: STAIN. Vol. 14, No. 1. H 129

³¹ M. Yusuf Ahmad dan Sitti Nurjannah. 2016. *Hubungan Mteri Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional siswa*. Jurnal Al-Hikam Vol. 13, No.1

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan untuk membentuk sikap yang berakhlak mulia sesuai dengan norma-norma yang telah diwariskan secara turun temurun dan mengajarkan ajaran yang telah diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam. Sebagai Rasul.

2. Perspektif Islam Terhadap Pendidikan

Islam sebagaimana agama yang diwahyukan oleh tuhan Allah Subhanahu wa Ta'ala, berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadits. Dalam bidang pendidikan, salah satu yang dapat mencontohkan dengan jelas bahwa ajaran Islam berpedoman pada Al'Quran dan Al'Hadits adalah mata pelajaran atau mata kuliah Aqidah Akhlak³². Merujuk dari hal itu, dapat disimpulkan implikasi atau dampak Al-Quran terhadap Pendidikan Agama Islam sangat kuat, karena sesuai dengan ajaran Islam bahwa manusia harus memiliki akhlak yang mulia, tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Al-Quran yang menjadi pedoman umat Islam dalam segala bidang kehidupan manusia, tak lepas dari aturan dan syariatnya, berperan besar dalam pola dan gaya hidup manusia yang menganutnya. Sebagai contoh, salah satu perintah dalam Al'Quran untuk berlomba-lomba untuk berbuat kebajikan dimuka bumi, maka pribadi penolong, penyayang, dan cinta akan melakukan hal-hal baik

³² Achmad Kateno, Happy Susanto, Sigit Dwi Laksana, 2017. "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Pelajaran Akhlak Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Santri Kelas II Dan III Madrasah Diniyah Miftahun Najah Josari Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". Universitas Muhammadiyah Ponorogo: h. 3.

lainnya, menjadi salah satu tujuan hasil mata pelajaran Aqidah Akhlak, begitu pula dengan bidang kehidupan manusia lainnya.

Sura Al Baqarah ayat 148

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاتَّبِعُوا أَلْخَيْرَاتِ ۖ أَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Terjemahannya:

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu".³³

Dalam berbagai bidang kehidupan baik itu ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya tidak luput dari pentingnya menjaga etika dan mematuhi aturan yang berlaku, namun aturan yang berlaku tidak dapat mencegah manusia untuk melanggarnya. Oleh karena itu, pentingnya suatu pendidikan yang berfokus pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, dan bersemangat untuk berbuat kebaikan seperti yang tercantum dalam surat Al Baqarah ayat 148.

Pandemi yang dialami oleh para siswa, mencegah mereka untuk keluar rumah dan melakukan pembelajaran seperti biasanya. Namun apabila pendidikan akidah dan akhlak diajarkan dengan baik, maka siswa dapat memenuhi waktu dalam rumah dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan produktif, seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam surat Al Baqarah ayat 148.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan untuk membentuk sikap yang berbudi pekerti sesuai dengan norma-norma yang telah diwariskan secara turun temurun.

³³ Al-Qur-an Terjemahan Q.S Al- Baqarah : 148 (Jakarta; Al-HAdi Media Kreasi)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, menurut Yin, mendefinisikan studi kasus sebagai proses penelitian. Sebuah studi kasus penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks pada fenomena tersebut terjadi.³⁴ studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Penelitian studi kasus bukanlah dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan angka, mulai dari pengambilan data, analisis hingga menarik kesimpulannya.

Penelitian Kuantitatif Menurut Para Ahli

Penelitian kuantitatif adalah pendalaman mengenai masalah berlandaskan pada usaha pengujian teori yang telah ada, dalam mencakup variabel, bisa dinilai dengan angka dan bisa dianalisis dengan statistik untuk menentukan bahwa

³⁴ Unika Prihatsanti, Suryanto, Wiwin Hendriani, *Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*, (buletin psikologi, 2018, Vol. 26, No. 2), h.128

sebuah generalisasi teori tersebut salah atau benar. Ini merupakan pendapat dari Creswell (1944).

Aktivitas penelitian kuantitatif diawali dari teori, hipotesis, desain penelitian, menentukan subjek, menghimpun data, pengolahan data, analisis data dan menarik sebuah kesimpulan. Pendapat dari Bryman (2005).

Penelitian kuantitatif bila diuraikan maka sebuah aktivitas dalam memperoleh ilmu dengan memakai data yang berbentuk angka, data angka tersebut dipakai untuk menganalisis sesuatu hal yang nantinya dipahami dan diketahui. Kasiram (2008)

Penelitian kuantitatif bisa juga disebut penelitian empiris. Informasi dan data merupakan hal yang bisa diukur dengan matematis dan statistik. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan yang berhubungan dengan pengukuran angka. Berdasarkan penuturan Punch (1988)

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dasarnya berasal dari sebuah asumsi yang selanjutnya menetapkan variabel, menganalisis dengan memakai model penelitian yang terukur. Penuturan dari Nana Sudjana dan Ibrahim (2001).³⁵

Dari beberapa pengertian tentang penelitian kuantitatif dari beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : “penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan angka-angka atau data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang dianalisis dengan memakai model matematis statistik yang terukur untuk pengambilan suatu kesimpulan”.

³⁵ https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/#google_vignette

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar, dan obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.³⁶ Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Kelas X SMA 20 Makassar

C. Fokus Penelitian

- a. Efektivitas pembelajaran online
- b. Minat belajar PAI

D. Deskripsi Penelitian

Penelitian berfokus pada efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Dari itu maka dapat diuraikan dari fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.³⁷

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat

³⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 96

³⁷Afifatu Rohmawati. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". (Jurnal Pendidikan Usia Dini, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Vol 9 Edisi 1), h. 16

diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.³⁸

b. Minat belajar.

Minat belajar adalah kecenderungan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk senang memperhatikan, mendengarkan, dan mempraktikkan pelajaran tertentu tanpa disuruh melakukannya.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁹ Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari yang diteliti dan menjadi tangan pertama yang menerimanya. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari yang ditanggapi yaitu Guru pendidikan agama islam dan siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makassar

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data yang diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil obyek yang mendukung statement data

³⁸ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang. *Lo.cit*

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006). h.105

⁴⁰ *Ibid*

primer yaitu melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian SMA Negeri 20 Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, dan pedoman angket/kuesioner yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.

G. Populasi dan Sampel

populasi secara umum berarti keseluruhan objek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam penelitian. Mardalis mengemukakan bahwa populasi meliputi semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Adapun sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel ditetapkan menjadi wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Tujuan lain dari pengambilan sampel adalah mengemukakan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ([t.t], [t.h]) h. 305

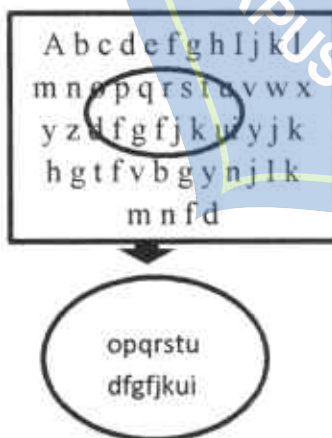
dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya penentuan sampel juga dimaksudkan untuk mempermudah penafsiran, peramalan, dan pengujian hipotesis.

1. Populasi

Menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan agama islam dan siswa kelas X SMAN 20 Makassar, jumlah guru pendidikan agama islam pada SMAN 20 Makassar ada 3 orang dan siswa kelas 10 sebanyak 189 orang.

2. Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*, teknik ini mengarah kepada penarikan sampel seadanya. Individu – individu dalam suatu kelompok tersebut memang ada dan bersedia untuk menjadi subyek penelitian.⁴² Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



⁴² Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 57.

Ada beberapa pertimbangan sehingga dimungkinkan untuk mengambil sampel dari populasi, yaitu:

- a. Membuat ketelitian semakin tinggi, faktor kelelahan jika seseorang bekerja dengan jumlah obyek yang banyak dibandingkan dengan jumlah obyek yang kecil, pengamatan obyek lebih kecil cenderung lebih tinggi akurasi. Apalagi jika populasi tak terhingga, akibatnya lingkup penelitian dapat di perdalam karena jumlah yang di observasi dan jumlah yang diperlakukan lebih sedikit sehingga informasi yang diterima lebih teliti sehingga simpulan penelitian lebih mantap dan lebih valid.
- b. Pengambilan sampel berdasarkan teori probabilitas, sehingga penyajian data tentang populasi dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Dengan sampel yang homogen, maka karakteristik sampel identik dengan karakteristik populasi.
- d. Efisiensi waktu, biaya, dan tenaga yang dibandingkan dengan penelitian yang sama dan tanpa sampel (studi populasi)
- e. Memungkinkan untuk menekan pengambilan variable tertentu secara spesifik terhadap populasi (manakala homogenitas populasinya lebih tinggi).⁴³

Atas pertimbangan dari keempat point di atas maka sampel diambil dengan teknik *convenience sampling*, sehingga populasi siswa kelas X SMAN 20

⁴³ *Ibid*, h. 42.

Makassar yang sebanyak 189, diambil sampelnya menjadi 25 siswa dan tiga guru PAI sampelnya menjadi dua.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjangkau informasi kualitatif dari tanggapan sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Observasi

Observasi, adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Wawancara

Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵ Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007), h. 120

⁴⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.180

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang obyek penelitian.⁴⁶

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁷ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan menerapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dirangkum. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:⁴⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121

⁴⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ([t.t], [t.h]), h. 35

lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian *data display* yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adanya berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi bersikap kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan atau *verification* merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan, dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya dan kecocokannya.

Data yang diperoleh perlu diproses dari berbagai teknik yang telah dijelaskan, agar data bukan hanya sebagai formalitas, bahan ilmiah, dan dipahami oleh peneliti saja, tetapi juga tersusun rapi, dan mudah dipahami oleh khalayak banyak.

Suatu karya ilmiah tidak berguna bila tidak ada yang memahaminya, baik itu karena tidak tersusun rapi, bahasa dan gaya penulisan yang digunakan asing bagi khalayak banyak, dan berbagai kesalahan penulisan yang bisa dihindari oleh penulis karya ilmiah itu sendiri. Oleh sebab itu penggunaan teknik analisis data sangat penting digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Aturan dalam penulisan karya ilmiah sangat penting untuk diikuti sebab berbagai aturan yang tercantum dalam pedoman penulisan karya ilmiah telah melalui berbagai pertimbangan oleh para ahli sehingga terciptalah aturan-aturan yang memudahkan, menyederhanakan, dan membantu dalam penyusunan penulisan karya ilmiah, agar hasil dari penulisan karya ilmiah lebih optimal, serta pengerjaannya lebih efektif dan efisien.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 20 Makassar

1. Latar Belakang Berdirinya SMAN 20 Makassar

Dalam era globalisasi, manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan yang handal dan berjiwa besar sehingga dapat berkompetisi dengan masyarakat global.

Untuk menjawab tantangan tersebut, setiap lembaga pendidikan pada dasarnya mengarah pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

SMAN 20 Makassar berdiri pada tahun 2002. Almamater SMAN 20 Makassar terletak Jalan Bonto Biraeng Barombong. Awalnya sekolah ini hanya terdiri 4 ruangan yaitu ruang kelas X, XI, XII, dan ruang Guru. Seiring berjalan waktu, sekolah ini semakin maju. Sekarang, sekolah ini memiliki 20 ruangan. Siswa - siswi dengan 30 orang pendidik, dengan jumlah siswa(i) 471 orang. Ada 15 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Arab, IPA Fisika, IPA Biologi, IPA Kimia, IPS Geografi, IPS Ekonomi, IPS Sosiologi, Sejarah, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Penjasokes, dan Seni Budaya

SMAN 20 Makassar memang terletak pinggir pantai akan tetapi prestasi yang didapatkan tidak sedikit. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang aktif pada sekolah ini. Selain itu SMAN 20 Makassar atau biasa disebut smadup, memiliki organisasi rohis yang bernama IRMUM (Ikatan Remaja Masjid Ummul Mukminin) dan Majalah Dinding. OSIS SMA Negeri 20 Makassar juga aktif.

Seiring perjalanan waktu SMAN 20 Makassar telah beberapa kali mengalami perbaikan baik berat maupun ringan, sehingga sampai pada keadaan saat ini yang walaupun belum dianggap sempurna, namun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran relatif memadai sebagai sekolah setingkat menengah atas.

SMAN 20 Makassar saat ini mengemban visi, misi sebagai berikut,⁴⁹

Visi : Unggul dalam prestasi, bertakwa, berakhlak, berwawasan lingkungan dan global.

Misi :

1. Menumbuhkan pengalaman terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang dianut pada seluruh warga sekolah;
2. Memiliki prestasi dalam berbagai bidang sains, olah raga, seni budaya, baik ditingkat Nasional maupun Internasional;
3. Mengembangkan sistem manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi;
4. Mewujudkan sekolah yang indah, nyaman dan kondusif yang berorientasi pada lingkungan hidup;

⁴⁹ Arsip sebagian dari Tata Usaha SMA Negeri 20 Makassar 2020

5. Menghasilkan luaran yang dapat bersaing dalam kompetisi nasional dan global;
6. Menuju sekolah ramah anak yang beradap.

2. Sistem Pembelajaran Pada SMAN 20 MAKASSAR

Untuk mendeskripsikan gambaran umum sistem pembelajaran pada SMAN 20 Makassar, penulis kiranya perlu mempertegas bahwa kata sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “Seperangkat unsur yang secara teratur sehingga membentuk satu totalitas”

Dalam kaitan penelitian inilah, sistem bermakna “kesatuan dari berbagai komponen/variable pendukung bagi terlaksananya proses dan kegiatan pembelajaran sekolah”. Kesatuan komponen meliputi keterkaitan fungsional antara; 1). Guru, 2). siswa, 3). kurikulum, 4). sarana dan prasarana. Keempat komponen ini terkait satu sama lain dalam kerangka terlaksananya program pembelajaran.

Keempat komponen diatas akan menjadi uraian yang memberi gambaran lengkap tentang sistem pembelajaran SMAN 20 Makassar.

a. Guru

Guru merupakan *key person* (pribadi kunci) dalam proses pembelajaran sekolah/madrasah. Guru tetap menjadi komponen pokok yang tidak saja karena tugas dan fungsinya yang urgen, melainkan juga karena kehadirannya sebagai pengayom, pembimbing, dan orang tua dari sekalian para siswanya, yang secara psikologi dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka yang masih dalam status pelajar/penuntut ilmu. Ini yang oleh Azhar Arsyad disebut sosok Nurturan, bahwa

guru adalah seorang yang menjadi pelindung, pembimbing, dan seorang yang menanamkan nilai-nilai *Rabbani*.⁵⁰

Sebagai lembaga pendidikan, SMAN 20 Makassar semenjak berdirinya telah memberdayakan begitu banyak tenaga guru dalam rangka membina dan mengembangkan potensi “ajar” para siswa. Saat ini jumlah guru yang tercatat secara resmi pada SMAN 20 Makassar sebanyak 40 orang sebagaimana terlihat pada table dibawah ini.

Tabel 1
Data Guru berdasarkan jenis kepegawaian dan status kepegawaian⁵¹

No	NAMA NIP	L/P	AGAMA	CPNS/PNS/NON PNS	TUGAS TAMBAHAN SESUAI FUNGSI SEKOLAH
1	2	4	5	9	13
1	Mirdan Midding, M.Pd, MM 197109301997031000	L	Islam	PNS	-
2	Drs. Muhammad Yamin Dinar 196310271984031006	L	Islam	PNS	WAKASEK
3	Hj. St. Minasa, S.Pd 196512081988032015	P	Islam	PNS	
4	Bahmansyur, S.Pd 197305052000121001	L	Islam	PNS	WAKASEK
	Drs. Sulemang 196301241995121003	L	Islam	PNS	BK
	Rustam Temmu, S.Pd 196712281990031005	L	Islam	PNS	
	Asnawar, S.Pd 197310192001122003	P	Islam	PNS	Wali Kelas
	M. Bahri, S.Pd 197005192005011008	L	Islam	PNS	Pembina ekstrakurikuler

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Montreal, Executif Institute Faculty of Management McGill University, 1996), h. 37

⁵¹ Ibid

9	Rismawati, S.Pd 198212222006042012	P	Islam	PNS	Wali Kelas
10	Dra.Arum Dwi Tjondrowaty,M.Pd 196702131997032000	P	Islam	PNS	WAKASEK
11	Mirawati,S.Pd 197411082008012012	P	Islam	PNS	Pembina ekstrakurikuler
12	Andi Irpa, S.Pd 197606202008012000	P	Islam	PNS	Wali Kelas
13	Ilham,S.Pd 197711292008011005	L	Islam	PNS	WAKASEK
14	Wardiana,S.Pd 198412122009042004	P	Islam	PNS	Bendahara Bos
15	Zamratul Fitria,S.Pd 197709132011012000	P	Islam	PNS	Pembina ekstrakurikuler
16	Jumiati,S.Pd 198302232006042000	P	Islam	PNS	Pembina ekstrakurikuler
17	Muh. Taufiq,S.Pd 198207032006041010	L	Islam	PNS	Pembina ekstrakurikuler
18	Yohana Leban K.,S.Pd 197601252008012007	P	Kristen	PNS	
19	Jamaluddin 196305281986021005	L	Islam	PNS	
20	Masnaeny Bachri,S.Pd	P	Islam	Honorer	Wali Kelas
21	Rahmiati,S.Pd	P	Islam	Honorer	Wali Kelas
22	Sambiyus,S.Pd	L	Islam	Honorer	Wali Kelas
23	Rostina,S.Pd	P	Islam	Honorer	OPS
24	Fadriani,S.Sos	P	Islam	Honorer	
25	Nur Fajriah Purnamasari,S.Pd	P	Islam	Honorer	Wali Kelas
26	Mursyidah Almunawarah,S.Pd	P	Islam	Honorer	Wali Kelas
27	Syamsul Bahri,S.Pd.I.	L	Islam	Honorer	
28	Muhammad Farid,s.Pd	L	Islam	Honorer	
29	Zainal,S.Pd	L	Islam	Honorer	
30	Muh. Jufri J,S.Pd	L	Islam	Honorer	

31	Awalia Ramadhani,S.Pd	P	Islam	Honoror	Wali Kelas
32	Asrianti,S.Pd	P	Islam	Honoror	Wali Kelas
33	Julianti,S.Pd	P	Islam	Honoror	
34	Ira Trisnawati,S.Pd	P	Islam	Honoror	Wali Kelas
35	Maghfirah Islamiah Rizal,S.Pd	P	Islam	Honoror	
36	Eriyansyah Hasbih,S.Pd	L	Islam	Honoror	Wali Kelas
37	Roni Wahyudha,S.Pd	L	Islam	Honoror	
38	Hangger Citra Aryo Kusumo,S.Pd	L	Islam	Honoror	
39	Hartina,S.Pd	P	Islam	Honoror	BK
40	Sahrudin	L	Islam	Honoror	
41	Suriani	P	Islam	Honoror	
42	Ni Wayan Sujani Asih	P	Islam	Honoror	
43	Salawati	P	Islam	Honoror	
44	Suci Rahmadani	P	Islam	Honoror	

2) Keadaan Sarana Prasarana

Pada setiap lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mutlak keberadaannya untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam pengelolaan pendidikan. Kegiatan pembelajaran, administrasi/tata usaha, tidak akan berjalan optimal jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan harus mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.

Tabel 2

Sarana Prasarana

Data Sarana Prasarana		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Lab	3
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		26

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama kedua yang keberadaannya sama pentingnya dengan keberadaan guru. Tanpa adanya siswa tidak akan berarti adanya guru. siswa adalah mereka yang secara formal tercatat sebagai peserta didik dan menjadi sasaran pelajaran. Menurut Mirdan Midding, S.Pd., M.Pd., MM siswa hendaknya dipahami sebagai individu yang dapat berkembang dan kembangkan aspek kepribadiannya, bukan sebagai “obyek ajar” yang dapat diperlakukan sesuka hati oleh guru. Maka sebagai individu yang dapat dididik dan kembangkan, mereka patut menerima masukan ilmu, sikap dan keahlian melalui para guru dan diri mereka sendiri.

SMAN 20 Makassar yang pada awal keberadaannya senantiasa mengalami pasang surut. Kadang dengan jumlah murid yang relative banyak, namun kadang pula dengan jumlah yang relatif sedikit. Setiap tahun terjadi penerimaan siswa yang berbeda. Secara rinci, jumlah siswa SMAN 20 Makassar yang resmi tercatat

pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 556 sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3
Data Siswa Menurut Tingkat Kelas dan Jenis⁵²

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	87	189
		P	102	
2	Kelas 11	L	79	189
		P	110	
3	Kelas 12	L	69	178
		P	109	

B. Efektivitas Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar

1. Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel sudah ada penjelasan dalam bab tiga, bahwa peneliti mengambil teknik pengambilan sampel *convenience sampling*, dengan begitu maka peneliti melakukan dengan cara:

- Mengambil inisial siswa dan memilih secara random
- Setelah dipilih, siswa dan guru yang siap untuk menjadi objek penelitian.

⁵² Arsip sebagian dari Tata Usaha SMA Negeri 20 Makassar 2020

- c. Siswa dan guru yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian.
- d. Siswa yang bersedia ada 25, dan guru yang bersedia ada dua.

Setelah mendapatkan sampel, peneliti membagikan kuesioner *online* dengan menggunakan google formulir kepada siswa, dan guru diwawancarai jarak jauh lewat telepon untuk mematuhi protocol kesehatan.

2. Responss Siswa

Dari dua kelas yang diambil datanya, khusus untuk kelas X, peneliti mengambil 25 sampel atau 25 siswa untuk mewakili keseluruhan siswa kelas X SMAN 20 Makassar, karena tidak dapat melakukan pertemuan secara *face to face* maka peneliti menggunakan kuesioner *online* sebagai instrument penelitian yaitu google formulir, yang hasilnya seperti tabel 4 di bawah ini.

Table 4
Respons siswa terhadap kuesioner online

Timestamp	NAMA	KELAS	Apakah pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan nilai akademik anda?	Apakah anda bersemangat dan senang saat belajar secara online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Apakah pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan penguasaan anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Bentuk pembelajaran online apa saja yang digunakan dalam masa pandemi?
10/13/2020 13.47.08	Risna sucyanti	XMIPA3	Tidak	Ya	Tidak	W/A, classroom, zoom(jarang), Quipper
10/13/2020 13.51.28	maulidia tri fatma	X mipa 3	Ya	Ya	Ya	Bentuk pembelajaran online yang digunakan dalam masa pandemi yaitu bentuk online tugas yang diberikan pada classroom, quipper, dan dalam bentuk pdf atau word(termasuk catatan juga)kadang juga pembelajaran online lewat aplikasi zoom dan

10/13/2020 13.52.34	MUHAMMAD RIDHO LATIF	XMIPA 4	Ya	Ya	Ya	kami bertatap muka
10/13/2020 13.53.23	Nurul azizih	X mipa 3	Ya	Ya	Ya	Bahasa yg mudah dipahami
10/13/2020 13.53.24	RAODAH TUL SYAHWANI	X Mipa 3	Ya	Ya	Ya	Zoom, Classroom, Quipper, Wa,
10/13/2020 13.54.31	Novita Adelia Putri	X mipa 3	Ya	Ya	Ya	Pembelajaran daring
10/13/2020 13.56.37	Muh Rezky Septiawan	X mipa 3	Ya	Ya	Ya	Dengan menggunakan Aplikasi Google class room dan Quipper
10/13/2020 13.57.34	NUR IKA SARI MUH AGUNG SAPUTRA	xmipa3	Tidak	Ya	Ya	Quipper
10/13/2020 14.06.47	MAKMUR	MIPA3	Ya	Ya	Ya	Daring
10/13/2020 14.07.30	Riswan	X MIPA 3	Tidak	Ya	tidak	Pendidikan matematika wajib, peminatan, PPKn, pkwu, dan lain - lain
10/13/2020 14.13.14	Nur Andini	X MIPA 4	Tidak	Ya	Ya	Quipper school, Classroom, dan lain-lain.
10/13/2020 14.40.48	Muh. Awal Ramadhan Ilham	X MIPA 3	Ya	Ya	Ya	Daring
10/13/2020 15.41.50	Mukrim Lutfi	X MIPA 3	Tidak	Tidak	tidak	Quipper dan google classroom
10/13/2020 15.47.49	SUCIATI	X MIPA 3	Ya	Ya	tidak	Google classroom, dan quipper

10/13/2020 16.56.41	FADILA	X MIPA 3	Ya	Ya	Ya	Pembelajaran Daring
10/13/2020 23.26.49	FIRZA ALFIRA	X MIPA 4	Ya	Ya	Ya	Quipper, classroom, zoom
10/14/2020 18.30.53	Nurbaya	X MIPA 3	Ya	Ya	Ya	
10/14/2020 18.31.09	NURZAHRA INKANASYAH M	X mipa 3	Ya	Ya	Ya	Seperti classroom, quipper, wa, ata u dalam bentuk email
10/14/2020 18.31.17	NURUL HASNAH	X MIPA 4	Ya	Ya	Ya	Study online during a pandemic
10/14/2020 18.34.07	Fadly Kurniawan	X MIPA 3	Ya	Ya	Ya	Quipper, Google Classroom
10/14/2020 18.37.28	Raihan Al Iksan	X MIPA 3	Ya	Ya	Ya	
10/14/2020 18.37.39	SELVIANA EKA PUTRI	X Mipa 4	Ya	Ya	Ya	Study online daring
10/14/2020 18.38.12	NUR SALIM	X MIPA 4	Ya	Ya	Ya	Seni Budaya, Bahasa Indonesia, dan lain – lain.
10/14/2020 18.39.14	Meidy Adinda Septyani	X MIPA 4	Ya	Tidak	Tidak	Semua Mata Pelajaran
10/14/2020 18.40.31	Anirahayu Lestari	X mipa 4	Ya	Ya	Ya	Zoom, class room, quipper

Hasil respons siswa dari kuesioner yang diberikan kepada siswa, ada Jumlah respons: 25 (dua puluh lima) tanggapan. Dari 25 responden, 20 (dua puluh) respons yang menjawab “ya”, $\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$, sedangkan yang menjawab “tidak” ada 5 (lima) respons, $\frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$.

Tabel 5
Pembelajaran secara *online* efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentasi
1	Ya	20	80%
2	Tidak	5	20%
	Jumlah	25	100%

Respons siswa menyatakan bahwa pembelajaran *online* efektif dalam meningkatkan nilai akademik siswa, karena 80% siswa menjawab ya, daripada yang menjawab tidak 20%, dapat diartikan siswa lebih banyak menjawab ya dibandingkan dengan tidak.

Dilihat dari data diterima atau respons siswa terhadap hasil kuesioner *online* bahwa proses pembelajaran online SMA Negeri 20 Makassar, efektif karena respons siswa terhadap kousiner diberikan banyak yang menjawab “ya” dari kosuiner tersebut.

Tabel 6

Siswa terhadap semangat belajar secara online pada mata pelajaran PAI

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentasi
1	Ya	23	92%
2	Tidak	2	8%
Jumlah		25	100%

Dapat dilihat pada hasil kuesioner yang diberikan bahwa siswa menjawab ya sebanyak 92%, yang diartikan pembelajaran *online* dapat memunculkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Bersemangat dan senang merupakan tanda utama siswa berminat akan sesuatu, oleh karena itu responss siswa menandakan bahwa pembelajaran *online* efektif terhadap minat siswa untuk belajar pendidikan agama islam.

Responss Formulir atau kuesioner *online*. Dari Judul pertanyaan: Apakah pembelajaran secara *online* efektif dalam meningkatkan penguasaan anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?. Jumlah responss: 25 tanggapan.

Motivasi siswa mengenai proses pemebelajaran online terhadap minat belajar pendidikan agama islam sudah jelas proses pembelajaran tetap setabil motivasi siswa, dan siswa sudah memunculkan semangat yang baik di dalam proses pembelajaran online, karena guru pendidikan agama islam mengupayakan proses pembelajaran online itu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Tabel 7

Pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran PAI

No.	Alternatif JAwanan	Frekwensi	Persentasi
1	Ya	20	80%
2	Tidak	5	20%
Jumlah		25	100%

Pada table tersebut, menunjukkan siswa yang menjawab ya ada 80%, sedangkan siswa yang menjawab tidak ada 20%, yang artinya 80% siswa menyatakan bahwa pembelajaran *online* efektif dalam meningkatkan penguasaan mereka terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dapat dilihat dari data yang diterima maka peneliti menyimpulkan bahwa, efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar SMAN 20 Makassar, telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran *online* sudah efektif karena dari 25 siswa yang menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui angket *online*, yang menjawab (ya) sebanyak kurang lebih 80% dibandingkan dengan (tidak) yang kurang lebih 20%.

Dalam perbandingan antara (ya) dan (tidak), siswa lebih banyak menjawab (ya) yang menyatakan bahwa, siswa menganggap pembelajaran *online* efektif dalam memunculkan minat mereka belajar pendidikan agama islam, meningkatkan nilai akademik, dan meningkatkan penguasaan mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. Responss Guru

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru pendidikan agam islam SMAN 20 Makassar, mengenai efektivitas pembelajaran *online* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X maka respons yang didapat oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertanyaan : Bagaimana efektivitas pembelajaran *online* terhadap pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 20 Makassar?

Menurut ibu Hartina selaku guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini siswa masih bagus dalam hal pembelajaran hanya saja mereka bosan belajar dalam rumah terus.”⁵³

Siswa kelas X dalam pembelajaran pendidikan jarak jauh yang dilakukan oleh guru, dapat menerima dengan baik materi yang diajarkan, sesuai dengan kata ibu Hartina bahwa “sampai saat ini siswa masih bagus dalam hal pembelajaran”, dapat diartikan bahwa pembelajaran *online* efektif untuk penyampaian materi belajar, namun tidak dapat dilakukan terus menerus dengan tempat yang sama, karena dapat membuat siswa bosan sesuai dengan kata ibu Hartina “hanya saja mereka bosan belajar dalam rumah terus”

Pernyataan tersebut hampir sama yang di katakan oleh pak Sulemang, tentang efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar pendidikan agama islam, bahwa:

“Menurut saya efektivitas Pelajaran jarak jauh terhadap pelajaran PAI ada kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya yaitu Memberikan

⁵³ Hartina S.Pd, Gru Pendidikan Agama Islam (wawancara telpone 5 Oktober 2020)

kesempatan yang luas pada peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif, sehingga mereka lebih mantap pemahaman melalui kegiatan internal, diskusi dan pemantapan mandiri. Sedangkan kekurangannya yaitu, Menuntut para peserta didik belajar mandiri, sehingga memerlukan motivasi belajar yang tinggi”.⁵⁴

Menurut pak Sulemang, pembelajaran *online* efektif untuk membuat siswa memahami materi pelajaran sesuai yang dikatakan pak Sulemang “Memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif, sehingga mereka lebih mantap pemahaman melalui kegiatan internal, diskusi dan pemantapan mandiri”. Namun siswa memerlukan motivasi belajar yang tinggi karena siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pernyataan ke dua narasumber tersebut bahwa pembelajaran *online* memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihannya yaitu, siswa berlatih untuk belajar mandiri sedangkan kekurangannya siswa bosan terus menerus belajar rumah dan memerlukan motivasi yang lebih besar lagi, dengan kata lain walaupun bosan dan memerlukan motivasi yang besar, pembelajaran *online* masih efektif dalam melaksanakan proses mengajarkan pendidikan agama islam.

Menurut tanggapan dari pertanyaan selanjutnya mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran *online*, jawaban yang diberikan oleh kedua guru positif, sebagai berikut:

Pertanyaan: bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran *online* PAI kelas X SMA Negeri 20 Makassar?

⁵⁴ Drs. Sulemang, Guru Pendidikan Agama Islam (wawancara telpon 06 Oktober 2020)

Wawancara dengan Ibu Hartina selaku guru pendidikan agama islam, yang mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat Sampai sekarang tanggapan siswa masih bagus dan baik dalam menerima pembelajaran”⁵⁵

Menurut pendapat ibu Hartina, pembelajaran *online* efektif dalam memunculkan minat siswa belajar pendidikan agama islam, dilihat dari perkataan ibu mengenai respons siswa terhadap pembelajaran *online*.

Diperkuat wawancara dengan pak Sulemang, selaku guru pendidikan agama islam sekolah tersebut, bahwa:

“Adapun minat siswa terhadap Pelajaran Jarak Jauh PAI bermacam-macam diantaranya yaitu siswa merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien”⁵⁶

Tanggapan pak Sulemang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih santai dalam belajar dengan metode *online* dan lebih menyenangkan, dapat diartikan bahwa pembelajaran *online* efektif dalam memunculkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama islam, ditambah dengan pendapat pak Sulemang yaitu “lebih menyenangkan”, dari pernyataan itu, pembelajaran *online* mampu lebih meningkatkan atau lebih memunculkan minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran *online* efektif dalam memunculkan minat belajar pendidikan agama islam pada siswa. Karena dalam tanggapan kedua guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa “ siswa masih bagus dan baik

⁵⁵ Hartina S.Pd., lo.cit

⁵⁶ Drs. Sulemang, lo.cit

dalam menerima pembelajaran” dan “pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien”.

C. Bentuk Pembelajaran *Online* SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar

1. Respons Siswa.

Berdasarkan wawancara angket yang digunakan oleh peneliti untuk para siswa mengenai rumusan masalah ke dua tentang bentuk pembelajaran *online* SMA Negeri 20 Makassar. Maka peneliti akan menampilkan data dari hasil repons siswa. Berikut data yang diterima peneliti mengenai respons yang didapat dari 22 siswa mengenai bentuk pembelajaran *online* pada sekolah tersebut, yaitu:

- 1) “Quipper, Google Classroom”
- 2) “Seni Budaya, Bahasa Indonesia, dan lain - lain.”
- 3) “Quipper”
- 4) “Bahasa yg mudah dipahami”
- 5) “Bentuk pembelajaran *online* yang digunakan dalam masa pandemi yaitu bentuk *online* tugas yang diberikan pada class room, quipper, dan dalam bentuk pdf atau word (termasuk catatan juga) kadang juga pembelajaran *online* lewat aplikasi zoom dan kami bertatap muka”
- 6) “Daring”
- 7) “Zoom, class room, quipper”
- 8) “Semua Mata Pelajaran”
- 9) “Google classroom, dan quipper”
- 10) “Wa, classroom, zoom (jarang), Quipper”

- 11) "Seperti classroom, quipper, wa, atau dalam bentuk email Daring"
- 12) "Pendidikan agama, matematika wajib, matematika peminatan, PPKn, pkwu, dan lainlain"
- 13) "Pembelajaran Daring"
- 14) "Quipper, classroom, zoom"
- 15) "Study online daring"
- 16) "Pembelajaran daring"
- 17) "Quipper dan google classroom"
- 18) "Quipper school, Classroom, dan lain - lain."
- 19) "Zoom, Classroom, Quipper, Quizizz, Whatsapp,"
- 20) "Study online during a pandemic"
- 21) "Dengan menggunakan Aplikasi Google class room dan Quipper".
- 22) "Zoom, classroom, wats up"⁵⁷

Berdasarkan hasil respons siswa melalui wawancara angket yang dibuat oleh peneliti. Maka Peneliti mengambil kesimpulan dari 22 respons siswa bahwa bentuk pembelajaran *online* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu: Zoom, class room, quipper, dan wats up. Sebelumnya peneliti sudah membahas tentang bentuk pembelajaran *online* dibagian BAB II. Yaitu:

- a. Bentuk aplikasi zoom, merupakan aplikasi yang menyediakan fasilitas *video call* yang dapat tersambung lebih dari sepuluh *device*. Jadi

⁵⁷<https://docs.google.com/forms/d/1kRp5qguP9t13loucyEuDgvinJxcJIKTVcfpJSiaQGAE/viewanalytics> (Angket Kusiner 17 Oktober 2020)

pembelajaran bisa berlangsung dalam rumah seperti dalam kelas, karena aplikasi ini memungkinkan untuk bertatap muka melalui *video call* dengan lebih dari dua orang sekaligus.

- b. *Whats App* adalah aplikasi messenger yang menggunakan data internet dibandingkan pulsa biasanya menggunakan pulsa yang disediakan oleh *hand phone* atau *smart phone*. Dengan aplikasi ini, memungkinkan para guru untuk mengirim konten pelajaran, dokumen, tugas dengan cepat, dan tak memerlukan biaya yang banyak.
- c. *Quipper* memudahkan para guru untuk dapat mengirim tugas ke perangkat *mobile* milik siswa sekaligus juga dapat memantau perkembangan belajarnya secara *online*.
- d. *Google classroom*, bertujuan untuk menyederhanakan cara membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas.

Dapat dilihat dari berbagai bentuk pembelajaran *online* yang dijalankan para siswa, merupakan aplikasi yang ditujukan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, apalagi saat ini masih dalam masa pandemic.

2. Respons guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, melalui telpon genggam pada guru pendidikan agama islam SMAN 20 Makassar mengenai bentuk pembelajaran *online* yang digunakan.

Bentuk pembelajaran *online* yang digunakan oleh ibu Hartina, selaku guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“Bentuk pembelajaran SMA 20 Makassar baik karena ada beberapa aplikasi yang kami pakai untuk memberi materi dengan memprioritaskan

untuk pemakaian aplikasi Quipper agar menyampaikan materi jauh lebih mudah dipahami oleh peserta didik”⁵⁸

Bentuk pembelajaran *online* yang digunakan SMA 20 Makassar bermacam – macam, namun yang paling sering digunakan menurut ibu Hartina adalah Quipper, karena ibu Hartina menganggap penyampaian materi pelajaran menggunakan bentuk pembelajaran *online* Quipper lebih mudah, “memprioritaskan untuk pemakaian aplikasi Quipper agar menyampaikan materi jauh lebih mudah dipahami oleh peserta didik”.

Sedangkan bentuk pembelajaran *online* yang digunakan oleh pak Sulemang selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“Adapun bentuk pembelajaran *online* dengan metode ceramah , tadarus via zoom atau pemberian tugas /materi.”⁵⁹

Bentuk pembelajaran *online* yang digunakan pak Sulemang adalah zoom dengan pemberian tugas dan materi, dengan zoom yang fungsinya memungkinkan para siswa dan guru untuk saling berhadapan namun tidak disatu tempat, jadi dapat melakukan penyampaian materi tanpa perlu bertemu dalam satu ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu: bentuk pembelajaran *online* yang digunakan ialah zoom dan quipper ditambah dengan aplikasi lainnya untuk pengiriman tugas atau konten ajar lainnya.

⁵⁸ Hartina, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara Telpone 05 Oktober 2020)

⁵⁹ Drs. Sulemang, Guru Pendidikan Agama Islam (Wawancara Telpone 06 Oktober 2020)

D. Faktor Pendukung dan Panghambat Efektivitas Pembelajaran *online* Terhadap Minat Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 20 Makassar

1. Faktor pendukung

Mengenai rumusan masalah ketiga maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam tentang faktor pendukung dalam pembelajaran *online* terhadap minat belajar pendidikan agama islam kelas X SMAN 20 Makassar.

Pertanyaan: apa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 20 Makassar?

Wawancara dengan Ibu Hartina guru pendidikan agama islam yang mengatakan bahwa:

“Adanya perlengkapan pembelajaran dari sekolah misalnya siswa bisa memakai komputer pada saat ingin belajar daring bagi siswa yg sama sekali tak ada solusi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dan adanya pembagian kuota internet bagi siswa yg sama sekali tidak memiliki kuota untuk dipakai dalam proses pembelajaran dan banyaknya aplikasi yang bisa dipakai guru untuk memberi materi dengan berbagai model pembelajaran”.⁶⁰

Ibu Hartina menjelaskan bahwa adanya sarana dan prasaran sekolah yang membantu dalam proses pembelajaran *online*, baik itu computer atau pembagian kuota internet bagi siswa yang sama sekali tak memiliki kuota untuk dipakai dalam proses pembelajaran, serta berbagai aplikasi yang tersedia pada *smart phone* yang dapat membantu guru dalam menyampaikan atau membuat konten materi pelajaran.

⁶⁰ Hartina, S.Pd., *Lo.cit*

Sedangkan menurut pak Sulemang guru pendidikan agama islam ini mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu adanya aplikasi daring yang telah disediakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tertarik dengan adanya media pembelajaran berbasis *online*”.⁶¹

Respons pak Sulemang, menyatakan bahwa ada banyak aplikasi yang tersedia untuk digunakan para guru dalam berkreasi dalam pembuatan materi ajar yang menarik dan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar khususnya pendidikan agama islam, faktor pendukung yang satu ini membantu guru karena banyaknya variasi pembelajaran *online* yang dapat dilakukan.

Hasil wawancara telpon yang dilakukan oleh peneliti pada kedua narasumber, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam Pembelajaran *online* pendidikan agam islam, yaitu:

- 1) adanya pembagian *Hand Phone*.
- 2) banyaknya aplikasi yang dapat digunakan untuk menambah variasi model pembelajaran.
- 3) dapat memakai komputer sekolah.
- 4) motivasi siswa pada berbagai aplikasi belajar secara daring.

2. Faktor Penghambat

Pembelajaran *online* terhadap minat belajar pendidikan agama islam pasti ada penghambat dari proses pembelajran *online*, karena ada sebagian daerah atau desa yang tidak bisa memperoleh informasi – informasi di dalam sebuah pelajaran

⁶¹ Drs. Sulemang, *Loc.cite*

yang diberikan oleh guru, baik itu berupa jaringan maupun kuota yang sebagian siswa tidak memiliki *Hand phone*.

Pertanyaan: apa faktor penghambat dalam efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 20 Makassar?

Wawancara dengan ibu Hartina, selaku guru pendidikan agama islam SMA Negeri 20 Makassar, yang mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat karena jaringan dan masih ada saja siswa yang biasa kehabisan paket data."⁶²

Faktor penghambat yang dikatakan oleh ibu Hartina yaitu jaringan dan paket data yang tak dapat memenuhi kebutuhan siswa, karena paket data merupakan kebutuhan pokok apabila ingin dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Sedangkan menurut pak Sulemang dari hasil wawancara antara peneliti dengan beliau, yang mengatakan bahwa:

"Salah satu faktor penghambat Pelajaran Jarak Jauh yaitu, antara siswa masih ada yang belum mempunyai gadget begitupula masalah jaringan."⁶³

Menurut pak Sulemang, masih ada siswa yang belum mempunyai gadget, yang merupakan alat yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh. Sama dengan yang dikatakan ibu Hartina, masalah jaringan kadang dapat mengganggu proses belajar *online* apabila tidak stabil.

Dari wawancara kedua narasumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

⁶² Hartina, S.Pd., *Lo.cite*

⁶³ Drs. Sulemang, *Lo.cit*

1. Jaringan yang kurang mendukung di dalam proses pembelajaran *online*.
2. Masih ada siswa yang belum sepenuhnya mendapatkan paket dari sekolah berupa kuota untuk bisa mengakses jaringan internet.
3. Sebagian siswa yang tidak memiliki gadget, atau Hand phone untuk mengakses internet.

Faktor utama atau faktor penentu dapat dilakukannya pembelajaran *online* ialah adanya alat elektronik yang menyediakan fasilitas tersebut, serta adanya kuota dan jaringan yang stabil, apabila tidak ada ketiga hal tersebut, maka tidak akan dapat dilaksanakan pembelajaran *online*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, untuk melakukan pembelajaran *online*, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Tidak sempat untuk melakukan pembelajaran pada satu tempat.
2. Koneksi jaringan yang stabil.
3. Peralatan elektronik yang memfasilitasi aplikasi atau program untuk terkoneksi dengan internet dan mendukung pembelajaran darin

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* efektif untuk meningkatkan penguasaan, nilai akademik dan minat belajar siswa pada pendidikan agama islam, namun, jika dilakukan terus menerus dalam rumah, maka siswa dapat merasa bosan tanpa ada pertemuan langsung dengan guru ataupun teman.

1. Dari 25 respons siswa yang diterima oleh peneliti ada sekitar 80% yang menyatakan bahwa proses pembelajaran *online* saat sekarang berjalan secara efektif karena guru pendidikan agama islam yang memberikan aplikasi kepada siswa yang tidak memberatkan dalam proses pembelajaran *online*. Siswa SMA Negeri 20 Makassar terhadap pembelajaran *online* dalam pendidikan agama islam sudah memunculkan minat belajarnya dengan baik.
2. Guru pendidikan agama islam SMA Negeri 20 Makassar yang membuat efektif dalam proses pembelajaran dengan mereka menggunakan bentuk pembelajaran *online* sebagai berikut:
 - e. Zoom, merupakan aplikasi yang menyediakan fasilitas *video call* yang dapat tersambung lebih dari sepuluh *device*. Jadi pembelajaran bisa berlangsung dalam rumah seperti dalam kelas, karena aplikasi ini memungkinkan untuk bertatap muka melalui *video call* dengan lebih dari dua orang sekaligus.

- f. *Whats App* adalah aplikasi messenger yang menggunakan data internet dibandingkan pulsa biasanya menggunakan pulsa yang disediakan oleh *hand phone* atau *smart phone*. Dengan aplikasi ini, memungkinkan para guru untuk mengirim materi pelajaran, dokumen, tugas dengan cepat, dan tak memerlukan biaya yang banyak.
- g. *Quipper* memudahkan para guru untuk dapat mengirim tugas ke perangkat *mobile* milik siswa sekaligus juga dapat memantau perkembangan belajarnya secara *online*.
- h. *Google classroom*, bertujuan untuk menyederhanakan cara membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas.
3. Faktor Pendukung untuk efektivitas pembelajaran online terhadap minat belajar pendidikan agama islam kelas X SMA Negeri 20 Makassar, yaitu: a. Adanya pembagian *kuota internet*, b. banyaknya aplikasi yang dapat digunakan untuk menambah variasi model pembelajaran, c. dapat memakai komputer sekolah, d. motivasi siswa pada berbagai aplikasi belajar secara daring.
4. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran online terhadap minat belajar pendidikan agama islam kelas X SMA Negeri 20 Makassar, yaitu: a. jaringan yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran online, b. Masih ada siswa yang belum sepenuhnya mendapatkan paket dari sekolah berupa kuota untuk bisa mengakses jaringan internet, c. Sebagian siswa yang tidak memiliki gadget, atau *Hand phone* untuk mengakses internet.

B. Saran

1. Siswa sangat terpengaruh oleh *gaget*, oleh karena itu, perlu adanya suatu pelatihan untuk guru membuat konten kreatif yang bisa atau relevan dengan *gaget* agar guru lebih mampu dan bisa menghadapi tantangan dewasa ini dalam mengajar yaitu salah satunya: siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gagednya*, bahkan dalam keadaan belajar sebelum masa pandemic, siswa kadang tetap bermain game atau membuka *browser* untuk berinternet, walau guru sedang mengajarkan materinya.
2. Perlunya bantuan kepada guru dan siswa baik itu berupa tambahan dana untuk melakukan proses belajar mengajar, karena baik itu sebagian siswa ataupun guru, khususnya guru honorer tak memiliki instrument yang dapat memungkinkan mereka berkreasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. Y dan Sitti Nurjannah. 2016. *Hubungan Mteri Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional siswa*. Jurnal Al-Hikam Vol. 13, No.1.
- Al-Qur-an Terjemahan Q.S Al- Baqarah : 148 (Jakarta: Al-HAdi Media Kreasi)
- Arikunto Suharismi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar, *Pokok-pokok Managemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Montreal, Executif Institute Faculty of Management McGill University, 1996), h, 37
- Asnawi. 2013, "Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota", Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, h.6
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, cet. 2, Jakarta: Kencana.
- Dasopang D.M & Aprida Pane. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran." Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. IAIN Padangsidimpuan Vol. 03 no. 2.
- Hasyim Baso. 2013. *Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*. Jurnal Dakwah Tabligh. Palopo. Stain. Vol. 14, No. 1.
- K. Abdul Hamid & Novita Arnesi. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Kateno Achmad. 2017. "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Pelajaran Akhlak Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Santri Kelas Ii Dan Iii Madrasah Diniyah Miftahun Najah Josari Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017". Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nu'man Zanin Ahmad. 2014. "Efektivitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa". STMIK Duta Bangsa Surakarta Vol. 7, No. 1.
- Pengelola Web Kemdikbud, 2020, Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19, 15 Mei, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (15 Juli 2020)

- Prihatsanti Unika, Dkk. 2018. "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi" *buletin psikologi*, Vol. 26, No. 2,
- Putranti Nurita. 2013. "Cara Membuat Media Pembelajaran Online menggunakan Edmodo". *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 2, no. 2.
- Raj A. A & Siti Nurina Hakim,. 2017. "Dampak Kecanduan Internet (Intenet Addiction) pada remaja". *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Riyana Cepi. [t.th.]. *Modul 1 Konsep Pembelajaran Online*. [t.t.].
- Rohmawati Afifatu. 2015. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Paud Pps Universitas Negeri Jakarta Volume 9 Edisi 1
- Sari R.D.K dan Fatimah. 2018. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa". *Pena Literasi : Jurnal Pbsi* Volume 1 No. 2.
- Sodikin R. Abuy. 2003. "Konsep Agama Dan Islam". *Al-Qalam* . Vol. 20 No. 97.
- Sutikno M. Sobry & Pupu Fatur Rahman, 2009. "Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami" Cet III, Bandung: PT Refika Adiatama. Cipta.
- Tian Belawati. 2019 "Pembelajaran Online" Cet I: Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. Cipta.
- Tobroni & Imam Suprayogo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triwibowo, 2015. "Deskripsi Efektivitas Discovery". *FKIP. UMP*.
- Widodo Siti Adi & Febriana Irwanti,. 2017. "Efektivitas Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Vii" *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Winarni Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R dan D*, Bumi Aksara. Jakarta.
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/5/32/as-sajdah-ayat-5>

RIWAYAT HIDUP



Nur Ichsan Said, lahir pada tanggal 11 April 1994 Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lahir sebagai anak ke-2 dari empat bersaudarah, anak dari pasangan Drs Muhammad Said Lassa dan Suriani S.Pd.I

Pendidikan Formal mulai dari SD Impres Mangasa I lulus pada tahun 2006, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan sekolah SMP Negeri 15 Makassar dan lulus pada tahun 2009, tahun itu pula peneliti melanjutkan pendidikan SMA Negeri 20 Makassar dan Lulus Pada Tahun 2012. Tahun itu peneliti pernah lanjut pendidikan UNM, dengan mengambil jurusan psikologi, namun saat semester 6 peneliti tidak melanjutkan perkuliahan sampai selesai UNM.

Peneliti sempat menganggur dari tahun 2014-2015 (2 tahun), kemudian pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan UNISMUH dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.



N

Lampiran 1.**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

1. Menurut Ibu/Bapak Bagaimana efektivitas pembelajaran *online* terhadap pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 20 Makassar?
2. Menurut Ibu/Bapak Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran *online* PAI kelas X SMA Negeri 20 Makassar?
3. Bagaimana bentuk pembelajaran *online* yang ibu/bapak gunakan SMA Negeri 20 Makassar?
4. Apa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 20 Makassar?
5. Apa faktor penghambat dalam efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 20 Makassar?

Angket Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA NEGERI 20 MAKASSAR KOTA MADYA MAKASSAR

NAMA

KELAS



Apakah pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan nilai akademik anda?

Tandai satu oval saja.

- ☐ ya
☐ tidak

Apakah anda bersemangat dan senang saat belajar secara online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Tandai satu oval saja.

- ☐ ya
☐ tidak

Apakah pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan penguasaan anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Tandai satu oval saja.

- ☐ ya
- ☐ tidak

Untuk pembelajaran online apa saja yang digunakan dalam masa pandemi?



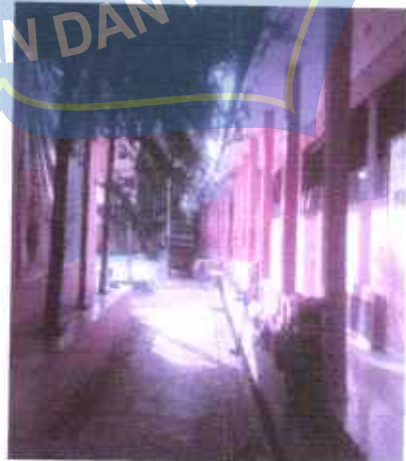
Lampiran 3.

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

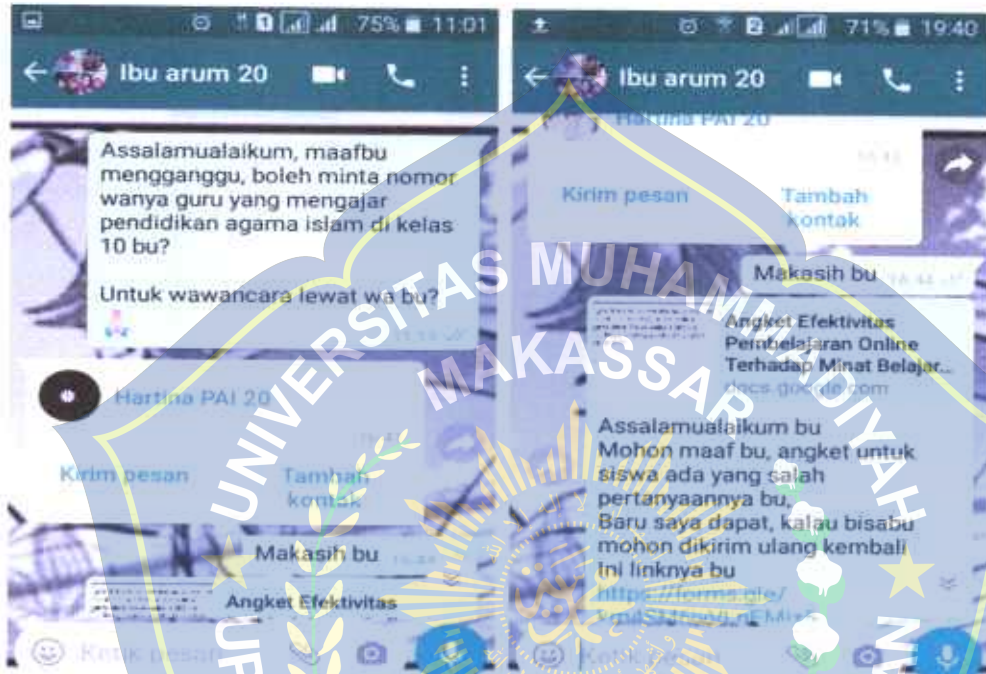
Gambar 1: Depan Sekolah SMA Negeri 20 Makassar



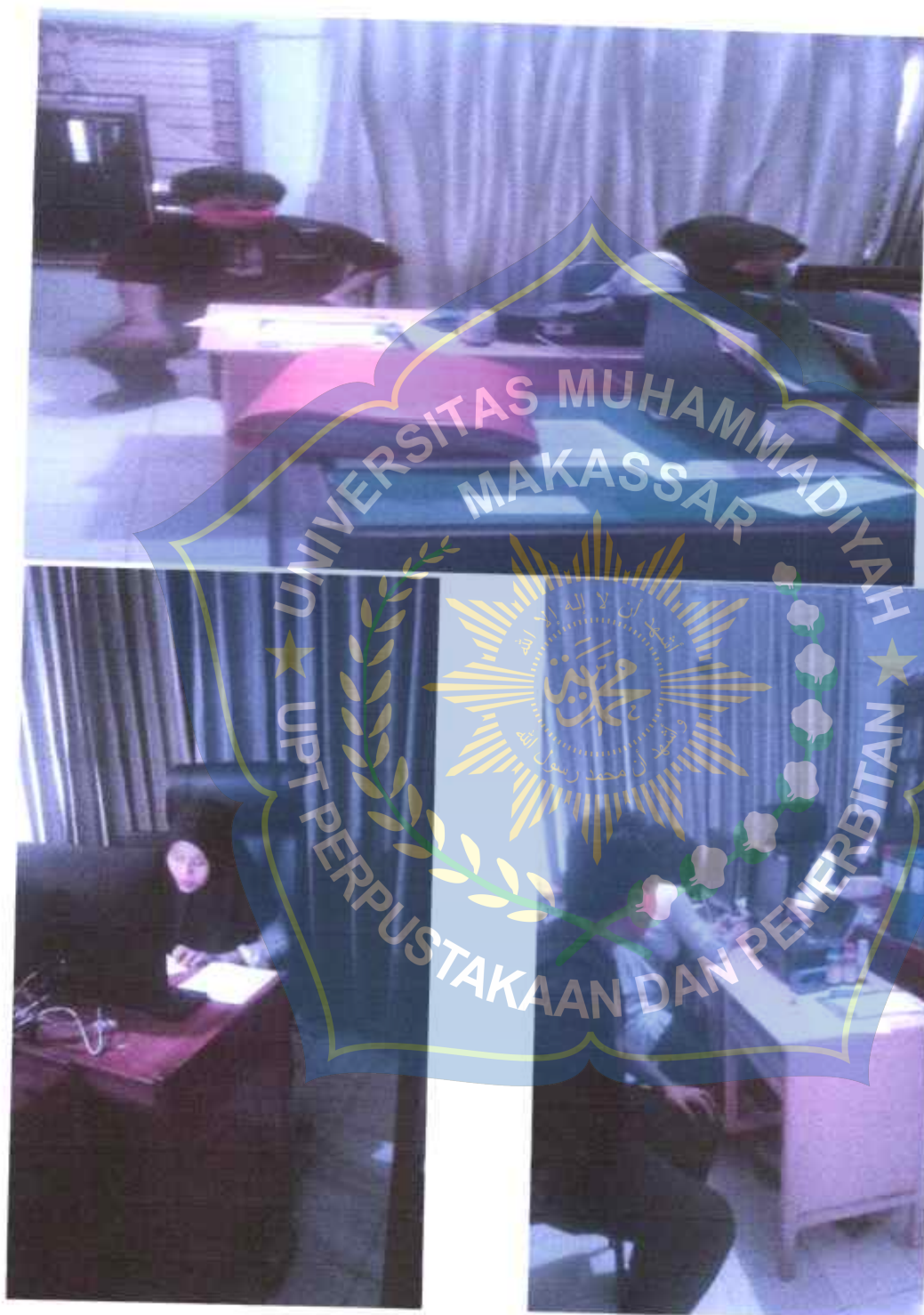
Gambar 2.: Suasana Sekolah SMA Negeri 20 Makassar.



Gambar 3. Pembagian Angket/ kuesioner secara online untuk siswa melalui perantara dari ibu Dra.Arum Dwi Tjondrowaty,M.Pd, selaku Wakasek. (18 September 2020)



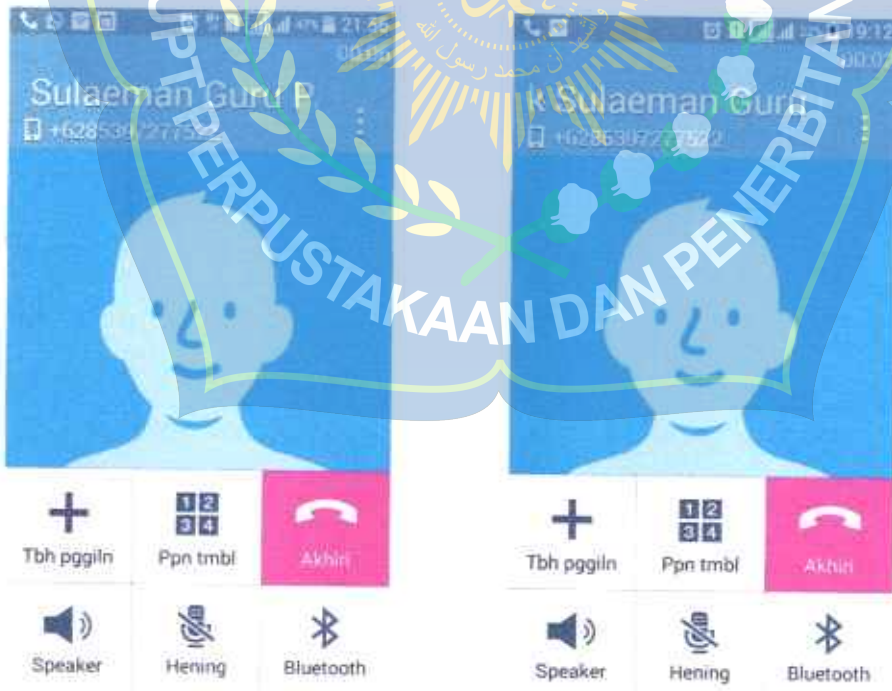
Gambar 4: Pengambilan data sekolah SMA Negeri 20 Makassar. (12 OKTOBER 2020)



Gambar 5: Wawancara melalui telepon dengan ibu Hartina S.Pd., Guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 20 Makassar. (TGL 5 OKTOBER 2020)



Gambar 6: wawancara dengan bapak Drs. Sulemang, selaku guru Mapel PAI pada tanggal 6 OKTOBER 2020.



Lampiran 4

**Respons Siswa Melalui Angket/ kuesioner Dalam
Proses Pembelajaran *Online* Terhadap Minat
Belajar PAI**



Angket Efektivitas Pembelajaran Online terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA EGERI 20 MAKASSAR KOTA MADYA MAKASSAR

tanggapan

plikasikan analytics

MA

tanggapan

ldly Kurniawan

JR SALIM

JR IKA SARI

urul azizih

aihan Al Iksan

aulidia tri fatma

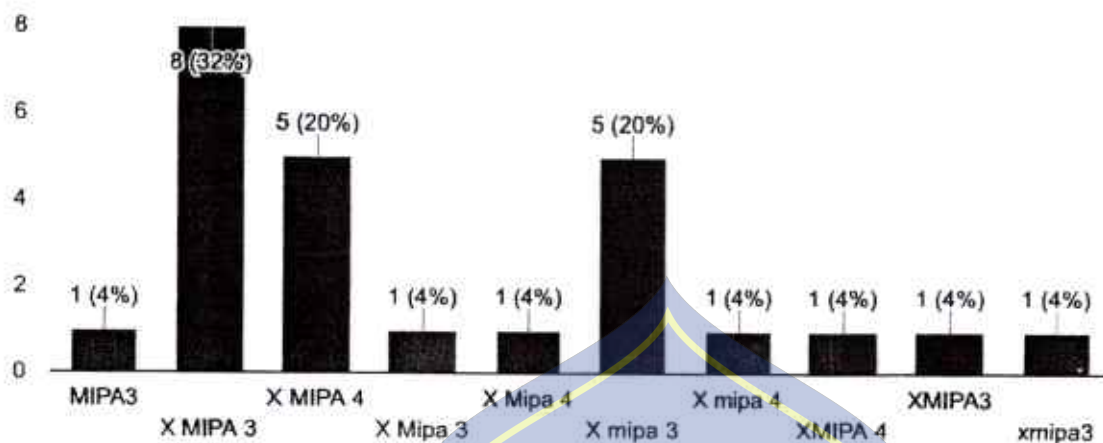
uh.Awal Ramadhan Ilham

irahayu Lestari

eidy Adinda Septyani

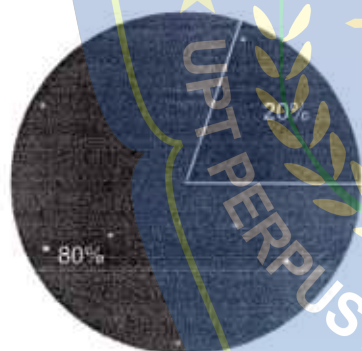


tanggapan



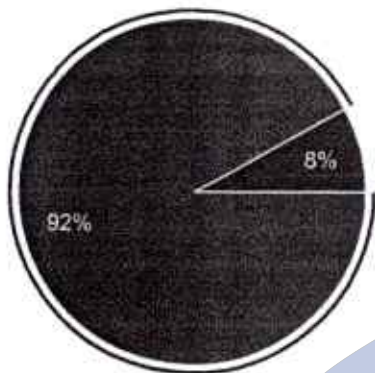
akah pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan nilai
demik anda?

tanggapan



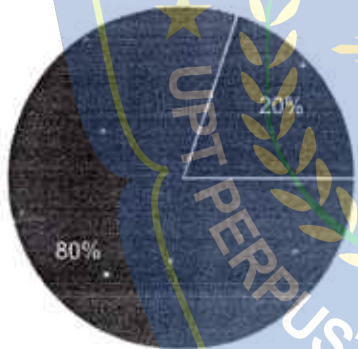
apakah anda bersemangat dan senang saat belajar secara online pada
mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

tanggapan



apakah pembelajaran secara online efektif dalam meningkatkan
kekuasaan anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

tanggapan



untuk pembelajaran online apa saja yang digunakan dalam masa pandemi?

tanggapan

Quipper, Google Classroom

eni Budaya, Bahasa Indonesia, Mth Wajib, PJOK, BDSI.

uipper

ahasa yg mudah dipahami

untuk pembelajaran online yang digunakan dalam masa pandemi yaitu bentuk online
gas yang di berikan di classroom, quipper, dan dalam bentuk pdf atau word (termasuk
atan juga) kadang juga pembelajaran online lewat apk zoom dan kami bertatap
uka

aring/Pjj

oom, class room, quipper

emua Mata Pelajaran

ten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)





12020193006139

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
KEMENTERIAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DIREKTORAT BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5727/S.01/PTSP/2020

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

Jenis : Izin Penelitian

di-

Tempat

Melampirkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1312/05/C.4-VIII/IX/41/2020 tanggal 04 September 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Pokok : **NUR ICHSAN SAID**
No. Induk : 105191103216
Bidang Studi : Pend. Agama Islam
Jenis/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Permohonan untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 20 MAKASSAR KOTA MADYA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 September s/d 07 November 2020**

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan surat yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan kode QR.

Surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 07 September 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 20 MAKASSAR



Jln. Bonto Biraeng No. 19 Makassar 90225 – Telp. 0411-5048220 – NPSN: 40307377
Website: www.sman20mks.sch.id – Email: sman20.mks.barombong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/100 /UPT SMAN 20/MKS.II/DISDIK

UPT SMA Negeri 20 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : NUR ICHSAN SAID
Nomor Pokok : 105101103216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/ Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Taman Panciro Indah TPI. 7 No. 9

yang telah melakukan penelitian di sekolah Kami dalam rangka judul: " *EFEKTIVITAS BELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 20 MAKASSAR KOTA MADYA MAKASSAR* " dilaksanakan 14 September s/d 16 November 2020.

Sehingga Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 November 2020
Kepala UPT,


Mirdan Midding, S.Pd., M.Pd., MM
NIP. 197109301997031006

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90231 E-mail: lp3munismuh@plaza.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1312/05/C.4-VIII/IX/42/2020

1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0724/FAI/05/A.2-II/VIII/42/20 tanggal 4 Agustus 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ICHSAN SAID

No. Stambuk : 105191103216

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pembelajaran Online terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Negeri 20 Makassar Kota Madya Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 September 2020 s/d 7 Nopember 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّهِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

JR ICHSAN SAID 105 191 103



on date: 02-Feb-2021 12:35PM (UTC+0700)

on ID: 1499711081

INSYA_ALLAH_BISA..docx (220.51K)

at: 10731

count: 69039

ICHSAN SAID 105 191 103 216

ITY REPORT

3%
ITY INDEX
12%
INTERNET SOURCES
1%
PUBLICATIONS
6%
STUDENT PAPERS

SOURCES

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

3%

www.jopglass.com
Internet Source

1%

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

1%

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia
Student Paper

1%

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

1%

www.kemdikbud.go.id
Internet Source

1%

repository.ut.ac.id
Internet Source

1%

repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

1%

jurnal.ustjogja.ac.id
Internet Source

1%

